



PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN KELAS MELALUI SUPERVISI OBSERVASI DI SD NEGERI 200220 UJUNGPADANG

Syafrida¹

SD Negeri 200220 Ujungpadang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan program supervisi observasi yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajardi SD Negeri 200220 Ujungpadang. Subjek penelitian ini ditujukan kepada semua guru mata pelajaran supaya dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran sesuai dengan mata pelajarannya melalui supervisi observasi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan berjumlah 11 orang guru dari semua mata pelajaran yang dan kelas yang diampunya. Siklus I, Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 74,1 (Baik) di mana 4 guru masih mendapat nilai cukup dan 7 orang guru mendapat nilai baik sehingga belum ada yang mendapat nilai sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum tuntas, karena guru masih ada yang mendapatkan nilai cukup. Dari hasil rekapitulasi perolehan data bahwa dengan pelaksanaan pendampingan pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan yakni dengan nilai 86 (amat baik) dan peningkatan kinerja guru atau dari 11 orang guru baru 6 orang yang sudah mendapat nilai amat baik dan 5 orang mendaat nilai baik, sehingga tidak ada lagi yang mendapat nilai cukup. Dengan kata lain supervisor kepala sekolah berhasil dengan baik

Kata Kunci: Kinerja Guru, Supervisi Observasi.

¹ *Correspondence Address :

DOI : 10.31604/jips.v6i3.2019.492-503

©2019 Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan UM-Tapanuli Selatan

PENDAHULUAN

Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kinerja guru berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru, dimana guru adalah orang yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik agar mencapai tingkat kedewasaannya.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Kinerja guru selama ini terkesan tidak optimal. Guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin kurang kreativitas. Istitutsi yang membina kinerja guru dan tenaga kependidikan tidak jelas. Apakah sepenuhnya oleh pemerintah atau organisasi profesi guru dan tenaga kependidikan. meskipun demikian masih banyak guru dan tenaga kependidikan melaksanakan tugas dengan penuh keiklasan dan penuh tanggung jawab.

Untuk meningkatkan kinerja guru maka perlu adanya pengawasan dari pihak atasan. Pengawasan yang

dilakukan oleh pimpinan ini dimaksudkan untuk menjamin agar pelaksanaan program yang dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana, kebijakan dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Kepala Sekolah sebagai supervisor membantu dan membina guru sebagai mitra kerjanya agar lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya yakni merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kata yang paling tepat untuk supervisi adalah terprogram untuk mengubah atau memperbaiki perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya secara profesional.

Supervisi observasi adalah supervisi yang dilakukan berdasarkan adanya keluhan atau masalah dari guru yang disampaikan kepada supervisor. Supervisi observasi adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Sejalan dengan pengertian diatas maka tujuan umum dari supervisi observasi adalah agar guru memiliki

kemampuan untuk memperbaiki dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khususnya adalah : 1) Menyediakan umpan balik yang obyektif terhadap guru, mengenai pembelajaran yang dilaksanakannya. 2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran. 3) Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pembelajaran. 4) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya. 5) Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

Dilihat dari beberapa tujuan pelaksanaan supervisi observasi yang dilakukan kepala sekolah, kegiatan ini dinilai memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Sejalan dengan pengertian diatas maka tujuan umum dari supervisi observasi adalah agar guru memiliki kemampuan untuk memperbaiki dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khususnya adalah : 1) Menyediakan umpan balik yang obyektif terhadap guru, mengenai pembelajaran yang

dilaksanakannya. 2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran. 3) Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pembelajaran. 4) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya. 5) Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

Permasalahan

Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas melalui supervise observasi
2. Masih rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas melalui supervise observasi,
3. Masih rendahnya kinerja guru dalam hal pelaksanaan supervise observasi kelas.

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh manakah peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran kelas

melalui supervisi observasi di sd negeri 200220 ujunpadang.

METODE PENELITIAN

a. Pentahapan Penelitian Tindakan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Pada tahap persiapan dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi, serta angket.

b. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 200220 Ujungpadang, yang beralamat di Jl.tapiian nauli ujunpadang, Kec. Padang Sidimpuan Selatan, Kota Padang Sidimpuan Prov. Sumatera Utara. Penelitian tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada bulanSeptember sampai November 2018.

c. Subjek Penelitian

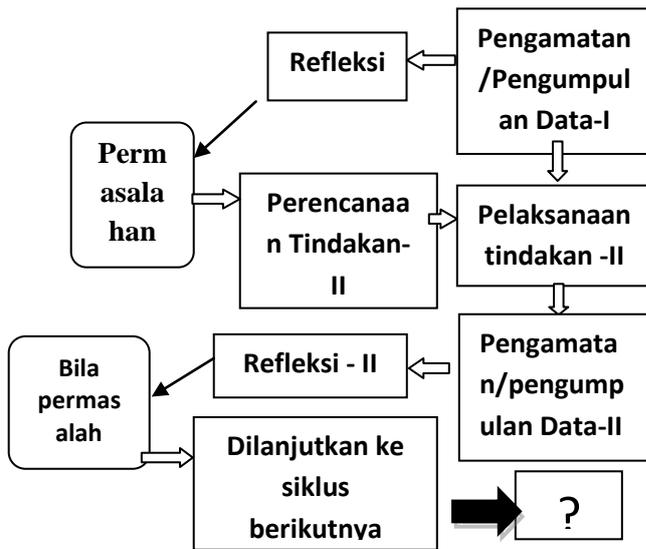
Subjek penelitian ini ditujukan kepada 20 guru mata pelajaran yang dimaksudkan agar kemampuan serta kinerja mereka dalam melaksanakan pembelajaran kelas semakin baik. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terdapat 20 orang guru yang terdiri dari 18 orang guru kelas, 2 orang guru bidang studi.

d. Tindakan

Adapun rancangan (desain) PTS yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara untuk menggunakan model Kemmis dan Mc.Tanggart. (Depdiknas,2004), pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi 4 alur (langkah) Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan dan Refleksi Alur (langkah) pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut:

Sketsa tersebut di PTS menunjukkan bahwa pertama, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Gambar 1 berikut:



a) Siklus I

1) Perencanaan kegiatan siklus pertama ini adalah :

- a. Melakukan pemeriksaan kehadiran guru tepat waktu.
- b. Memeriksa kelengkapan administrasi yang dimiliki setiap guru mata pelajaran.
- c. Mengecek durasi penyelesaian mengajar yang dilakukan oleh setiap guru.
- d. Memberikan pemahaman terhadap pencapaian target KKM

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rencana, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Setiap guru hadir tepat waktu

b. Setiap guru yang telah melengkapi kelengkapan administrasi baik berupa RPP yang dimiliki untuk 1 pertemuan, yakni menyajikan atau mempresentasikan rencana pembelajarannya, sementara guru lain memberi masukan, sampai akhirnya diperoleh rencana pembelajaran yang lebih baik.

c. Guru yang ditunjuk menggunakan masukan-masukan tersebut untuk memperbaiki kelengkapan administrasi berupa observasi kelas.

d. Guru yang ditunjuk tersebut mempresentasikan rencana pembelajarannya di depan kelas untuk mendapatkan umpan balik.

e. Durasi penyelesaian mengajar sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam observasi kelas.

f. Pencapaian target sesuai dengan yang ditetapkan.

3) Pengamatan (observasi)

- 1) Observer melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi

- 2) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
 - 3) Pada tahap ini seorang guru melakukan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, guru lain melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Selain itu dilakukan pemotretan yang meng-close up kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan pembelajaran.
 - 4) Tahap Pengamatan
 - a. Melakukan observasi kepada setiap guru mata pelajaran ataupun guru kelas untuk mengetahui dampak tindakan untuk memperoleh data tentang :
 1. Kehadiran guru tepat waktu/ disiplin dalam bertugas.
 2. Guru sudah dapat mengerti dan memahami berupa langkah-langkah observasi kelas.
 3. Durasi penyelesaian mengajar sesuai dengan jadwal pada observasi kelas yang telah ditetapkan.
 4. Pencapaian target KKM sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.
 - 5) Tahap Refleksi
 1. Melakukan refleksi kegiatan pembimbingan terhadap guru dalam menyusun observasi kelas, hasil observasi dan evaluasi siklus I berdasarkan analisis data dijadikan bahan dan pedoman untuk pelaksanaan siklus berikutnya.
- b) Siklus ke II**
- 1) Tahap Perencanaan
 - a. Mempersiapkan materi pembelajaran terpadu sesuai dengan mata pelajaran guru masing-masing
 - b. Menyusun lembar observasi
 - c. Mempersiapkan LK untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam menguasai sintak pembuatan dan langkah-langkah kinerja guru dalam pembelajaran dikelas.
 - d. Melakukan refleksi terhadap proses yang sudah dilaksanakan
 - 2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan hasil observasi dan refleksi pada siklus pertama

 - a. Melaksanakan pertemuan dengan para guru

- b. Melakukan bimbingan cara membuat observasi kelas yang baik dan relevan dengan materi pembelajaran
- c. Melakukan Tanya jawab dan pemecahan masalah tentang pembuatan observasi kelas
- d. Melaksanakan tahapan tindakan sebagaimana yang sudah direncanakan
- e. Memberikan penugasan untuk membuat observasi kelas untuk satu kali pertemuan
- f. Melakukan observasi secara menyeluruh
- g. Melaksanakan konfirmasi dengan menagih hasil pekerjaan guru mata pelajaran
- h. Melakukan evaluasi belajar
- i. Menutup pertemuan dan memberikan penguatan

1. Observasi

Tahapan observasi ini dilakukan secara langsung, kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap aktivitas guru dalam membuat observasi kelas. Dengan ini dapat dilihat perubahan peningkatan pemahaman guru dalam membuat observasi kelas.

2. Evaluasi

Evaluasi untuk tahap ini dilakukan dengan melakukan

konfirmasi dari hasil tahapan proses dengan melakukan persentase hasil bimbingan guru, mengumpulkan hasil setiap guru untuk dilakukan analisis

3. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan analisa tes dari siklus II, peneliti melakukan refleksi apakah hasil kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu terdapat peningkatan secara signifikan atau masih terdapat hal-hal yang perlu di benahi untuk pelaksanaan siklus berikutnya jika masih diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus sudah cukup untuk melakukan pemeriksaan terhadap kehadiran guru tepat waktu (disiplin), kelengkapan administrasi perangkat pembelajaran setiap guru mata pelajaran dan melakukan analisis terhadap sintak observasi kelas yang sudah dimiliki setiap guru mata pelajaran maupun guru kelas, durasi penyelesaian mengajar serta pencapaian target KKM.

Pada kegiatan belajar mengajar. A. Siklus 1 Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. 1. Perencanaan Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan..Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan tindakan memberikan pendampingan kepada guru-guru untuk melengkapi administrasi berupa penyusunan observasi kelas.

Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru sudah dapat melengkapi administrasi berupa penyusunan observasi kelas mata pelajarannya dengan baik sesuai dengan sintak yang sudah ditentukan. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini

adalah : Kepala sekolah (sebagai peneliti) , guru-guru mata pelajaran. Peneliti mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada guru mata pelajaran.Mengidenifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa balpoin, serta laptop dan infocus, serta rekap jumlah kehadiran dari setiap guru dalam setiap pertemuan serta hasil yang di buat oleh guru berdasarkan tagihan peneliti pada setiap tahapan siklus.

Tabel I
KONDISI SIKLUS I

No	Item Tingkat Kinerja Guru	Jumlah Guru		Persentase	
		Sudah Bisa	Belum Bisa	%	%
1	Kehadiran guru tepat waktu	10	10	50	50
2	Merumuskan indikator hasil belajar dengan tepat	10	10	50	50
3	Menggunakan topik/ tema sesuai kurikulum	7	13	30	70
4	Menentukan langkah-langkah kegiatan dalam mencapai tujuan kegiatan	8	12	20	80
5	Menentukan alokasi waktu pada kegiatan yang	3	17	30	70

	dilaksanakan				
6	Menentukan pengelompokan arah dalam pelaksanaan kegiatan	10	10	50	50
7	Menentukan media pembelajaran dalam mencapai tujuan	10	10	50	50
8	Menentukan alat pembelajaran sesuai dengan tujuan	2	18	20	80
9	Menentukan alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran	18	2	80	20
10	Pencapaian target KKM % RATA-RATA	18	2	80 46 %	20 54 %

Dari Tabel hasil rekapitulasi tingkat kedisiplinan guru dalam hal kehadiran tepat waktu dikategorikan masih rendah; yakni pada tahap 50%. Kemampuan guru-guru untuk memahami dan menguasai langkah-langkah observasi kelas secara umum kemampuan guru masih relative rendah dengan rata-rata 46 % penguasaan terhadap Item Tingkat Kemampuan Guru dalam observasi kelas yang berorientasi terhadap konsep pembelajaran terpadu sedangkan 54% belum menguasai langkah-langkah observasi kelas yang berorientasi terhadap konsep pembelajaran dikelas.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan dan

kemampuan guru dalam menguasai indikator observasi pembelajaran dikelas masih relatif rendah, sebagai berikut; tingkat disiplin guru 50%, tingkat kemampuan guru dan persentasenya merumuskan indikator hasil belajar dengan tepat 50%, Menggunakan topik/ tema dalam kurikulum 30%, Menentukan langkah-langkah kegiatan dalam mencapai tujuan kegiatan 20%, Menentukan alokasi waktu pada kegiatan yang dilaksanakan 30%, Menentukan pengelompokan arah dalam pelaksanaan kegiatan 50% , Menentukan media pembelajaran dalam mencapai tujuan 50%, Menentukan alat pembelajaran sesuai dengan tujuan 20%, Menentukan alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran 80%, Pencapaian target KKM 80%. Karena capaian keberhasilan tindakan belum optimal maka penulis melakukan refleksi. Setelah selesai satu siklus untuk merefleksi kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Siklus 2

Siklus 2 terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. 1. Perencanaan Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan langkah penyempurnaan pada siklus II.

Tabel II
KONDISI SIKLUS 2

No	Item Tingkat Kinerja Guru	Jumlah Guru		Persentase	
		Sudah Bisa	Belum Bisa	%	%
1	Kehadiran guru tepat waktu	19	1	90	10
2	Merumuskan indikator hasil belajar dengan tepat	18	2	80	20
3	Menggunakan topik/ tema dalam kurikulum	16	4	60	40
4	Menentukan langkah-langkah kegiatan dalam mencapai tujuan kegiatan	19	1	90	10
5	Menentukan alokasi waktu pada kegiatan yang dilaksanakan	19	1	90	10
6	Menentukan pengelompokkan arah dalam pelaksanaan kegiatan	19	1	90	10
7	Menentukan media pembelajaran dalam mencapai tujuan	18	2	80	20
8	Menentukan alat pembelajaran sesuai dengan tujuan	18	2	80	20
9	Menentukan alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran	14	6	80	20
10	Pencapaian target KKM	19	1	90	10
				83%	17%

Dari hasil rekapitulasi perolehan data bahwa dengan pelaksanaan pendampingan pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan penguasaan guru terhadap indikator disiplin; kehadiran tepat waktu 90%, observasi pembelajaran dikelas yakni 83% guru sudah dapat menentukan alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan kata lain supervise observasi kepala sekolah berhasil dengan baik

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang sangat maksimal yakni kemampuan guru untuk merumuskan indikator hasil belajar dengan tepat sudah mencapai 83 % dari 12 guru sudah dapat mencapai tingkat peningkatan kinerja . Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada peningkatan tingkat kinerja guru untuk membuat rencana program pembelajaran yang baik yaitu 83 % - 46% =37 %

SIMPULAN

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawab menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggung jawab moral di pundaknya. Semua itu

akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam dan di luar kelas.

Sebelum dilakukan tindakan, Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru sudah memiliki disiplin, dapat melakukan observasi dikelas mata pelajarannya dengan baik sesuai dengan sintak yang sudah ditentukan.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan guru SDNegeri 200220 Ujung Padang dalam tingkat kedisiplinan dan kemampuan guru dalam menguasai indikator observasi dikelas masih relatif rendah, sebagai berikut; tingkat disiplin guru 50%, tingkat kemampuan guru dan persentasenya merumuskan indikator hasil belajar dengan tepat 50%, Menggunakan topik/ tema dalam kurikulum 30%, Menentukan langkah-langkah kegiatan dalam mencapai tujuan kegiatan 20%, Menentukan alokasi waktu pada kegiatan yang dilaksanakan 30%, Menentukan pengelompokan arah dalam pelaksanaan kegiatan 50% , Menentukan media pembelajaran dalam mencapai tujuan 50%, Menentukan alat

pembelajaran sesuai dengan tujuan 20%, Menentukan alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran 80%, Pencapaian target KKM 80%. Penguasaan indikator disiplin; 80%, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih relative rendah yakni nilai rata-rata 46%.

Pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan, disiplin waktu sudah mencapai 90%, penguasaan guru terhadap indikator melakukan observasi kelas yakni 83 % guru sudah dapat menentukan alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan kata lain pendampingan kepala sekolah berupa supervisi observasi berhasil dengan baik. Bahwa terdapat hasil yang sangat maksimal yakni kinerja guru dalam ha disiplin waktu, kemampuan melakukan observasi dikelas sudah mencapai 83% atau dari 20 guru sudah dapat mencapai peningkatan kinerja. Dari hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, dapat dilihat terjadi peningkatan yang signifikan dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di SD Negeri 200220 Ujung Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Aderusliana. 2009. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Glickman, C.D. (1985). *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn and Bacon Inc.

Lovell, J.T. and Wiles, K. (1983). *Supervision for Better Schools (Fifth Edition)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs.

Nana Sudjana.(1988). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sahertian, P.A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutisna, Oteng. (1993). *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.

Satori, Djam'an.(1989). *Pengembangan Model Supervisi Sekolah Dasar (Penelitian terhadap Efektivitas Sistem Pelayanan/Bantuan Profesional bagi Guru-guru SD di Cianjur Jawa Barat)*. Disertasi Doktor pada PPS IKIP Bandung: tidak diterbitkan.

Sulu Lipu La Sulo.(1998). *Supervisi Klinis Pendekatan Bimbingan dalam Penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPGSM.

Waite, D. (1991). *Intruactional Supervision from a Situational Perspective*. *Teaching and Teacher Education*, 8 (4), 319-332.

Wiles, J. and Bondi, J. (1980). *Supervision: A Guide to Practic*. Sydney: Charles E. Merril Publishing Company.